

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk (*pluralistic society*). Keanekaragaman masyarakat dilatarbelakangi perbedaan agama, suku, bangsa, etnis, kelompok sosial, kepercayaan, dan kebudayaan yang berbeda-beda memperkaya khasanah budaya Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari realitas sosial yang ada, salah satu bukti kemajemukan ditunjukkan melalui semboyan Negara Republik Indonesia *Bhineka Tunggal Ika*. Indonesia sebagai bangsa yang plural, hendaknya masyarakat menyadari adanya perbedaan tersebut yang tertanam dalam interaksi harmonis antar anggota masyarakat. Keberagaman sebagai sunatullah yang menjadi suatu modal sosial untuk hidup saling membantu dan melengkapi dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial (*gregariousness*) tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hubungan antar manusia membentuk nilai-nilai budaya dalam setiap suku bangsa.

Koentjaraningrat (2009, hlm. 215) “Suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas“. Hal ini menjadi bukti bahwa Indonesia adalah negara yang masyarakatnya sangat majemuk, sehingga Indonesia merupakan salah satu contoh konkrit negara yang multikultural di dunia. Ragam suku dan ras di Indonesia yang masing-masing memiliki kebudayaan dan kebiasaan yang berbeda membuat ragam adat dan kultur setiap masyarakat Indonesia menjadi sangat banyak dan setiap wilayah memiliki ciri khas atau karakter yang menjadi identitas bagi masyarakatnya.

Dikutip dari pernyataan yang diungkapkan oleh Sulaiman (2018, hlm. 3). “adat mengalami perubahan ketika orang memberikan perhatian khusus pada cerita tertentu dan mengabaikan cerita yang lain”. Perubahan kultur juga disebabkan banyaknya kultur dan bentrokan antara budaya yang satu dengan yang lainnya. Benturan ini terjadi biasanya karena kultur yang ada pada masyarakat. Menurut Sztompka (2008, hlm. 71)

mengungkapkan bahwa “benturan pada adat masyarakat beragam bentuknya seperti hanya benturan pada masyarakat multi etnik, konflik antara adat yang dihormati oleh kelas atau strata yang berlebihan”. Kecurigaan dan kebencian yang ditujukan oleh kelas yang kurang mendapat hak istimewa terhadap budaya elit adalah contoh paling nyata dalam penggunaan adat.

Kebudayaan adalah komponen dari kehidupan manusia memiliki sistem nilai, maka tetap dilaksanakan oleh rakyat. Itu selaras dengan argumen Hamidy (2004, hlm.2) memaparkan “kultur kehidupan itu tersusun selepas nilai-nilai itu dilanjutkan serta dijaga minimal ditiga generasi, kurang lebih 75 hingga 100 tahun selanjutnya”.

Kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, serta hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu, menurut Ihromi (1996, hlm.22). Suatu unsur kebudayaan akan tetap bertahan apabila masih memiliki fungsi atau peranan dalam kehidupan masyarakatnya, sebaliknya unsur itu akan punah apabila tidak berfungsi lagi Indonesia memiliki lebih dari 41.000 komunitas desa dan keseluruhan desa dihuni lebih dari 80 juta penduduk. Sementara itu Zulfa (2007, hlm. 4) menyatakan bahwa “setiap komunitas desa memiliki ciri-ciri sendiri, yang tentunya tidak terlepas dari faktor latar belakang budayanya”.

Latar belakang budaya tersebut dapat mempengaruhi pola pemukiman dari suatu komunitas atau kelompok masyarakat. Sumatera merupakan sebuah pulau yang besar dengan penduduk relatif padat. Sumatera terdiri dari beberapa suku bangsa. Sementara itu Syam (1997, hlm. 37) menyatakan bahwa “Sumatera juga didiami suku bangsa yang mendiami pulau-pulau kecil di sekitar pulau Sumatera yang terdiri dari beberapa puluh jiwa saja seperti orang Nias di kepulauan Nias, orang Mentawai di kepulauan Mentawai, orang Enggano di pulau Enggano Suku Laut di kepulauan Riau, orang Kubu di Jambi dan Sumatera Selatan, orang Sakai, orang Hutan dan orang Talang Mamak di Riau”. Wilayah Riau sangat kaya dengan berbagai unsur-unsur kebudayaan dan nilai yang sangat sakral. Dari berbagai keanekaragaman ini

menjadikan Provinsi Riau sebagai pusat suku Melayu yang sangat unik untuk diteliti. Salah satunya suku Talang Mamak dimana suku Talang Mamak merupakan keturunan dari bangsa Proto Melayu atau Melayu Tua (Ras Paleo Monggolid).

Adat *Begawai* ialah wujud upacara adat yang ada di Talang Mamak. Upacara tersebut berwujud perayaan rakyat dilakukan bila ada perkawinan yang waktu pelaksanaannya ditentukan oleh Kepala adat (*Batin*). Talang Mamak ialah unsur Masyarakat Melayu Riau. Mereka hidup serta tumbuh selaras bersama kebiasaan serta adat. Sejalan dengan adat, Hamidy (2003, hlm. 77). Memaparkan diadat Melayu Riau minimal terdapat 4 konsep yakni:

1. Adat yang sebenarnya adat, yaitu adat yang asli berwujud adat, norma, hukum dari Allah yang ada segenap jagad raya ini.
2. Adat yang diadatkan, yakni hukum, norma, atau buah pola pikir leluhur manusia yang ahli lalu berwenang mengontrol lalu lintas kehidupan pergaulan manusia. Ialah pondasi hukum buatan leluhur.
3. Adat yang teradatkan, yaitu konvensi rakyat atau putusan hasil diskusi yang seterusnya diperkuat jadi adat atau aturan. Ialah abad budi pekerti.
4. Adat istiadat, yakni macam ketetapan serta tingkah laku yang sebaiknya dilakukan di kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan adat istiadat sering kali dilaksanakan oleh Masyarakat Melayu Riau, maka terdapatlah satu adat di upacara pernikahan masyarakat Talang Mamak. Tiap masyarakat selalu memiliki sistem nilai supaya tiap kelakuan anggota masyarakat mampu ditakar dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat itu. Itu selaras dengan argumen Hamidy (1996, hlm. 66) memaparkan “tiap susunan nilai terbagi macam norma yang mengontrol keterkaitan sosial. Dari kondisi itu nilai sudah dimanfaatkan guna merancang pedoman hidup. Di pedoman hidup itu termuat apa yang dilihat baik, benar, dan adil”.

Era globalisasi merupakan perubahan global yang melanda seluruh dunia. Dampak yang terjadi sangatlah besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia pada semua lapisan masyarakat. Baik pada bidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan, budaya, dan sebagainya. Hal ini disebabkan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan mengubah pola perilaku konsumsi masyarakat.

Yelvia Septi Mayenti, 2020

INTERNALISASI NILAI ADAT BEGAWAI PADA GENERASI MUDA MASYARAKAT TALANG MAMAK DESA TALANG JERINJING

Universitas Pendidikan Indonesi | [repositori.upi.edu](http://repositori.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Globalisasi merupakan sebuah konsep kebudayaan yang menjadi wacana sentral dalam disiplin ilmu-ilmu sosial pada saat ini. Globalisasi adalah proses kebudayaan yang ditandai dengan adanya kecenderungan wilayah-wilayah di dunia, baik geografis maupun fisik, menjadi seragam dalam format sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan sosial proses global telah menciptakan *egalitarianism* pada bidang budaya sehingga memicu munculnya “*internationalization of culture*” (Nugroho, 2014, hlm. 4).

Perkembangan globalisasi yang menyentuh setiap lini kehidupan manusia menjadi isu yang mendapat perhatian besar sejak akhir abad ke-20 hingga awal abad ke-21. Dalam proses globalisasi, batasan geografis suatu negara menjadi kabur sehingga proses globalisasi dapat mengancam eksistensi budaya suatu bangsa karena budaya lain dapat dengan mudah masuk dalam suatu kehidupan bangsa. Guncangan budaya (*culture shock*), yaitu suatu keadaan dimana masyarakat tidak mampu menahan berbagai pengaruh kebudayaan yang datang dari luar sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Adanya penyerapan unsur budaya luar yang di lakukan secara cepat dan tidak melalui suatu proses internalisasi yang mendalam dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan antara wujud yang ditampilkan dan nilai-nilai yang menjadi landasannya atau yang biasa disebut ketimpangan budaya.

Manusia ialah makhluk sosial dimana manusia tidak mampu hidup individual, hal ini mengharuskan manusia berbaur di dalam kehidupan sosialnya. Rakyat diketerkaitan sosial tidak mampu hidup individual, manusia membutuhkan orang lain serta kebalikannya menolong orang lain. Menurut Koentjaraningrat (1994, hlm. 62) “nilai gotong-royong ialah aksi tolong - menolong oleh rakyat”. Nilai tersebut digolongkan di kelompok nilai-nilai budaya tentang persoalan hakikat keterkaitan manusia dengan sepadannya. Diadat ada nilai gotong-royong serta musyawarah mufakat. Dinilai budaya termuat pula nilai kekeluargaan. Nilai kekeluargaan ialah basis aksi tolong-menolong di suatu aksi rakyat. Aksi tolong-menolong antara kaum

kerabat serta sebagian tetangga terdekat guna mengadakan perayaan, perkawinan. Adat ini dipondasikan oleh rasa kekeluargaan yang dipunyai rakyat desa.

Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang internalisasi nilai adat *Begawai* masyarakat Talang Mamak pada generasi muda di Desa Talang Jerinjing kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Jaman boleh berubah-ubah, era boleh berganti tapi yang namanya pembinaan nilai-nilai karakter oleh orang tua harus terus dilakukan. Nilai-nilai kearifan lokal pada setiap kelompok masyarakat tersirat pendidikan karakter yang diawali dari keluarga. Proses interaksi antar anggota masyarakat melahirkan suatu nilai adat sebagai salah satu pedoman hidup. Urgensi dari penelitian ini yakni mengenal lebih dalam proses internalisasi pendidikan karakter yang tersirat pada nilai adat *Begawai* dalam kepercayaan, kehidupan sosial budaya masyarakat Talang Mamak di Indragiri Hulu. Berdasarkan pengantar di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “INTERNALISASI NILAI ADAT *BEGAWAI* PADA GENERASI MUDA MASYARAKAT TALANG MAMAK DESA TALANG JERINJING” (Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, masalah pokok penelitian ini adalah “Bagaimana Internalisasi Nilai Adat *Begawai* Pada Generasi Muda Masyarakat Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?”. Berdasarkan masalah penelitian pokok tersebut, peneliti membatasi permasalahan sehingga lebih fokus. Adapun masalah yang menjadi perhatian peneliti dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud adat *Begawai* masyarakat Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat pada adat *Begawai* masyarakat Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu

Yelvia Septi Mayenti, 2020

INTERNALISASI NILAI ADAT *BEGAWAI* PADA GENERASI MUDA MASYARAKAT TALANG MAMAK DESA TALANG JERINJING

Universitas Pendidikan Indonesi | [repositori.upi.edu](http://repositori.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

3. Bagaimana proses internalisasi nilai adat *Begawai* yang dilakukan generasi tua terhadap generasi muda masyarakat Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berbasis rumusan persoalan di atas, sehingga maksud pokok studi ialah menggambarkan internalisasi nilai adat *Begawai* pada generasi muda masyarakat Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun tujuan khusus dalam penelitian antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan wujud adat *Begawai* masyarakat Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mengidentifikasikan nilai-nilai karakter yang terdapat pada adat *Begawai* masyarakat Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai adat *Begawai* yang dilakukan generasi tua terhadap generasi muda masyarakat Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu sosiologi khususnya sosiologi budaya, terutama pada bidang adat di daerah beserta kearifan lokal. Serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain pada umumnya, khususnya bagi peneliti yang memiliki pembahasan atau tema yang hampir sama sehingga dapat menjadi kajian yang komprehensif. Begitu juga terhadap pembelajaran sosiologi bagi peserta didik sehingga memberikan pemahaman mengenai kebudayaan yang merupakan bagian dari pendidikan sosiologi bagi generasi muda.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Beberapa manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi generasi muda, diharapkan anak sebagai generasi penerus di era yang terus berganti dapat mengenal, mengetahui serta memahami nilai-nilai adat *Begawai* yang menjadi kekayaan daerah yang mereka miliki.
2. Bagi masyarakat umum, masyarakat harus punya kewajiban moral melestarikan budaya adat *Begawai* yang menjadi karakter dan ciri khas masyarakatnya.
3. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan dengan penelitian ini dapat memilah dan memilah aspek-aspek dari adat *Begawai* yang dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan khususnya dalam bidang pendidikan.

## **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Sistematika penulisan di dalam penyusunan tesis ini meliputi lima bab dalam mengkaji internalisasi nilai adat *Begawai* pada generasi muda masyarakat Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing, yaitu:

1. BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Bab ini mengungkapkan fokus dan tujuan penelitian yang ingin diteliti Bagaimana gambaran Nilai adat *Begawai* Pada Generasi Muda Masyarakat Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu
2. BAB II: Tinjauan pustaka pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis. Teori-teori yang dijelaskan pada bab ini akan menjadi pisau analisis pada bab IV. Maka dari itu teori-teori yang digunakan terdapat keterkaitan dengan pembahasan yang tertuang pada bab IV.
3. BAB III: Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, data dan sumber data, alat studi, cara pengumpulan data, pembangun alat dan pengumpulan data, olah data, keabsahan data, dan prosedur studi.
4. BAB IV: Temuan dan pembahasan dalam bab ini penulis mendeskripsikan wujud nilai adat Bagawe masyarakat Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu serta mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terdapat pada adat *Begawai* masyarakat Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Kemudian mendeskripsikan proses internalisasi nilai adat *Begawai* yang dilakukan generasi tua terhadap generasi muda di dalam komunitas Masyarakat Talang Mamak.
5. BAB V: Simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam tesis.

Yelvia Septi Mayenti, 2020

INTERNALISASI NILAI ADAT BEGAWAI PADA GENERASI MUDA MASYARAKAT TALANG MAMAK DESA TALANG JERINJING

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositori.upi.edu](http://repositori.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pada penelitian ini menjadi tolok ukur jawaban dari fokus dan tujuan penelitian yang dikaji oleh peneliti.